

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tinjauan *Tabdzir* Terhadap Perilaku Konsumtif Akibat *Fear Of Missing Out (FOMO)* Barang Tren di Tiktok (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Syariah), maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. faktor penyebab dari *fenomena Fear of Missing Out (FOMO)* pada mahasiswa Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang adalah pertama, faktor teknologi dan informasi digital, khususnya aplikasi TikTok. Kedua, Faktor pemasaran. Ketiga, faktor ekonomi yang mencukupi atau berlebih dan juga pendapatan yang didapat oleh mahasiswa itu sendiri. Keempat, faktor grup referensi, terutama interaksi di kampus, di mana mahasiswa sering kali merasa terdorong untuk beradaptasi dengan gaya hidup dan kepemilikan barang-barang yang tengah populer agar tidak terasing dari teman-temannya.
2. Ditinjau dari sudut pandang *tabdzir* terhadap perilaku FOMO mahasiswa fakultas Syariah UIN Imam bonjol padang menunjukkan bahwa termasuk *tabdzir* karena mahasiswa cenderung membeli barang-barang karena pengaruh tren, perasaan takut ketinggalan (FOMO), serta adanya potongan harga atau promosi, walaupun barang-barang tersebut jarang digunakan secara maksimal dan adanya perilaku konsumtif yang berlebihan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku belanja yang dipengaruhi oleh *Fear of Missing Out (FOMO)* masih ada di kalangan mahasiswi Fakultas Syariah dan memiliki kemungkinan untuk menjurus pada praktik *tabdzir*. Oleh karena itu, diperlukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki cara konsumsi agar lebih selaras dengan prinsip-prinsip syariah serta mendorong pengelolaan kekayaan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

1. Mahasiswa dari Fakultas Syariah disarankan agar mahasiswa dari Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang meningkatkan pemahaman dan disiplin dalam pemanfaatan dan penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dengan lebih cermat saat menanggapi konten promosi dan tren yang ada. Di samping itu, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan perencanaan keuangan yang efektif, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghayati kembali nilai-nilai kesederhanaan dan tanggung jawab dalam berbelanja sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, institusi pendidikan juga disarankan untuk memberikan pembelajaran tentang pengelolaan keuangan dan pembelajaran penggunaan digital yang sesuai dengan prinsip syariah agar mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh fenomena FOMO dan dapat menggunakan media sosial dengan bijak tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.
2. Mahasiswi dari Fakultas Syariah diharapkan dapat lebih sadar dalam mengelola aset dengan cara yang lebih bijaksana melalui perencanaan keuangan yang teliti serta kemampuan untuk membedakan antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang hanya diinginkan. Penting untuk mengembangkan sikap pilah-pilah terhadap tren, ketakutan ketinggalan (FOMO), dan berbagai penawaran agar konsumsi yang dilakukan tetap dalam batas wajar dan terhindar dari perilaku boros. Selain itu, penerapan nilai-nilai syariah seperti keseimbangan,

kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam hal konsumsi harus diwujudkan secara nyata, bukan hanya pada tingkat pemahaman. Fakultas Syariah juga direkomendasikan untuk meningkatkan bimbingan dan edukasi mengenai etika konsumsi yang sesuai dengan Islam agar sesuai dengan tantangan gaya hidup mahasiswa di zaman digital saat ini.

